

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Jenis laporan kasus menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam pendekatan kualitatif data yang di kumpulkan merupakan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar (foto), dan dokumen resmi lainnya.

Studi kasus yang digunakan penulis dalam membuat Laporan Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan asuhan kebidanan menurut 7 langkah Varney dari pengkajian sampai dengan evaluasi dan data perkembangan menggunakan SOAP pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

B. Lokasi dan Waktu

Studi kasus dilakukan di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari. Waktu penyusunan laporan dimulai sejak pertama kali kontak saat hamil trimester III tanggal 6 Maret 2019 sampai dengan masa nifas tanggal 2 April 2019.

C. Subjek Laporan Kasus

Subjek laporan kasus adalah Ny. U, usia 34 tahun dengan riwayat obstetri G_{IV}P_{III}A₀ merupakan salah satu klien di Puskesmas Lepo-LepoAsna Kota Kendari.

D. Instrumen Laporan Kasus

Instrument yang digunakan dalam laporan kasus ini antara lain berupa format pengkajian menggunakan 7 langkah Varney dan catatan perkembangan kebidanan (SOAP).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik,

1. Observasi

Meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam laporan ini peneliti mengamati serta melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap objek atau klien.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara

(anamnesa) dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik atau pemeriksaan klinis adalah sebuah proses dari seorang ahli medis memeriksa tubuh pasien untuk menemukan tanda klinis penyakit. Hasil pemeriksaan fisik akan membantu dalam penegakkan diagnosis dan perencanaan perawatan pasien/klien.

F. Triangulasi Data

1. Triangulasi Data atau Sumber Data

Triangulasi dapat ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kreatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.

2. Trianggulasi Pengamat

Trianggulasi pengamat adalah adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing studi kasus yang melakukan hal tersebut, Sebagai pengamat (expert judgement) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

